



PENINGKATAN KREATIVITAS MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN POLA DASAR BAJU DI DESA KEDUNGDOWNO**Oleh****Dassucik¹, Dyan Yuliana², Sahwari³, Ahmad Hafas Rasyidi⁴, Tri Astindari⁵, Agusti⁶****1,2,3,4,5,6 STKIP PGRI Situbondo****E-mail: 1pitikpitik23@gmail.com**

Article History:*Received: 05-08-2022**Revised: 16-08-2022**Accepted: 24-09-2022***Keywords:***Mothers, Creativity, Basic Patterns Of Clothes, Young Women*

Abstract: *Training on making basic patterns of clothing is an activity designed to develop human resources through a series of activities for identification, assessment and a planned learning process. This training activity is expected to make the community more active, innovative, and creative in honing their abilities or potential. The method of implementing this activity is through socialization and training on making basic patterns of clothes for mothers and young women in Kedungdowo Village to have skills in making basic patterns of clothes and increasing community creativity. The result of this activity is the increased creativity of the people of Kedungdowo Village in making basic patterns of clothes and sewing or making fashion products and applying them to themselves and others. Thus, they can open a home-based business by receiving sewing/makeup services, so that they can help the family economy. The expected outcome is the development of business management into independent community activity unit.*

PENDAHULUAN

Kesulitan dan tantangan dalam kehidupan manusia baik yang diakibatkan oleh lingkungan maupun alam yang kurang bersahabat, sering memaksa manusia untuk mencari cara yang memungkinkan mereka untuk keluar dari kesulitan yang dialaminya. Masyarakat Indonesia banyak yang tidak melanjutkan pendidikan ke taraf yang memungkinkan dan mereka lalu menggeluti profesi tertentu, menuntut upaya-upaya untuk membantu dalam mewujudkan potensi yang dimilikinya agar dapat bermanfaat bagi peningkatan taraf ekonominya.

Perempuan pada masa kini memiliki peran yang cukup beragam, mulai dari mendidik anak, mengurus rumah tangga, sampai membantu suami dalam mencari nafkah tambahan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Oleh karena itu, perempuan pada masa kini juga dapat diberayakan supaya lebih aktif, produktif, dan kreatif dalam memanfaatkan potensi dalam dirinya dan dapat membantu perekonomian keluarga.

Sumberdaya atau kemampuan yang dimiliki perempuan tentunya sangat beragam. Selain mampu mengurus rumah tangga, masih banyak hal yang bisa dilakukan oleh para perempuan, salah satunya yaitu membuat pola dasar baju. Pembuatan pola dasar baju merupakan salah satu keterampilan yang cukup banyak diminati oleh ibu-ibu dan remaja



putri, karena dengan menjahit selain bermanfaat bagi diri sendiri namun juga bermanfaat untuk mendapatkan penghasilan tambahan dengan membuka jasa menjahit pakaian. Dengan membuka jasa menjahit tentunya dapat menambah penghasilan dan membantu perekonomian keluarga. Namun permasalahan yang sering dihadapi oleh ibu-ibu dan remaja putri kurangnya kemampuan dan kreativitas dalam merancang pakaian (membuat pola dasar baju) yang dijahit. Hasil observasi yang dilakukan Tim Pengabdian dengan masyarakat Desa Kedungdowo ditemukan bahwa masih banyak ibu-ibu dan remaja putri yang belum memiliki keterampilan padahal banyak diantara mereka yang tidak bekerja dan memiliki banyak waktu luang. Sebagian besar waktu luang tersebut hanya digunakan untuk berkumpul dengan tetangga atau sekedar menjaga anak bermain. Waktu luang yang dimiliki oleh masyarakat akan lebih baik jika dimanfaatkan dengan melakukan hal-hal yang produktif dan dapat menambah penghasilan.

Jika hal tersebut dibiarkan begitu saja tentunya akan merugikan bagi mereka yang memiliki potensi namun tidak dikembangkan dengan baik. Apabila dikembangkan tentunya akan sangat menguntungkan karena dapat meningkatkan kreativitas dalam merancang (membuat) pola dasar baju dan memproduksi pakaian, sehingga mampu membantu perekonomian keluarga menjadi lebih baik dan mengurangi angka kemiskinan. Dengan demikian, ibu-ibu dan remaja putri perlu dibina dengan adanya pelatihan pembuatan pola dasar baju. Pelatihan merupakan suatu proses melatih untuk menyiapkan peserta pelatihan untuk mengambil tindakan tertentu dan membantu peserta untuk memperbaiki prestasi dalam kegiatan terutama mengenai pengetahuan dan keterampilan. Melalui pelatihan ini, para peserta bisa saling berinteraksi satu sama lain tidak hanya berinteraksi dengan sesama peserta namun dengan pemateri dalam pelatihan sehingga dapat saling berinteraksi, bertukar pikiran, dan saling berbagi ilmu dalam membuat pola dasar baju. Pelatihan ini merupakan salah satu implementasi kegiatan pengabdian dosen STKIP PGRI Situbondo untuk membantu meningkatkan keterampilan dan kreativitas masyarakat dalam bidang pembuatan pola dasar baju.

Salah satu pelatihan yang cukup diminati masyarakat yaitu keterampilan pembuatan pola dasar baju tahap pemula. Kursus ini mampu menjawab kebutuhan masyarakat dalam industri pakaian, mengingat bahwa saat ini iklim industri konveksi semakin meningkat dan permintaan pasar konveksi semakin besar, sehingga perusahaan banyak membutuhkan tenaga buruh jahit untuk memenuhi permintaan pasar. Perkembangan itu terus menuntut penciptaan berbagai mode pakaian sehingga pakaian menjadi industri yang cukup diperhitungkan. Oleh karena itu, kursus menjahit harus mempersiapkan tenaga ahli bidang busana yang memiliki pengetahuan, sikap, keterampilan, dan bertanggung jawab dalam pembuatan busana yang menghasilkan sumber daya manusia yang memahami prinsip-prinsip dasar menjahit pakaian (busana) dan mengaplikasikannya secara praktis untuk para konsumen dalam rangka memenuhi kebutuhan industri pakaian.

Dampak pelatihan pembuatan pola dasar baju bagi ibu-ibu dan remaja putri Desa Kedungdowo Kecamatan Arjasa mengacu pada manfaat jangka panjang terhadap masyarakat seperti peningkatan pengetahuan, efisiensi produksi, peningkatan lingkungan hidup, dan keuntungan finansial. Kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat menjadikan masyarakat bisa lebih aktif, inovatif, dan kreatif dalam mengasah kemampuan atau potensi dirinya. Sasaran masyarakat yang mengikuti pelatihan ini yaitu ibu-ibu dan remaja putri memiliki banyak waktu luang dan tidak/belum bekerja, sehingga dapat memiliki keterampilan dan kreativitas



dalam membuat pola dasar baju. Pada pelatihan ini, peserta tidak hanya diajarkan tentang teori pola dasar baju, namun juga tata cara mengukur tubuh manusia dan membuat pola baju yang berkualitas.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pelatihan dasar tahap pemula pembuatan pola baju pada ibu-ibu dan remaja putri di Desa Kedungdowo, memberikan bekal keterampilan dan kreativitas untuk beradaptasi dan meningkatkan peluang berwirausaha di era pandemi serta meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Kedungdowo.

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya [1]. Kreativitas ialah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik yang benar-benar merupakan hal baru atau sesuatu ide baru yang diperoleh dengan cara menghubungkan beberapa hal yang sudah ada dan menjadikannya suatu hal baru. Selain itu, kreativitas merupakan hal-hal yang membuat kita takjub dengan hal-hal baru, karena kreativitas bisa mewujudkan ide-ide cemerlang [2]. Sumber dari kreativitas yaitu kecenderungan untuk mengaktualisasikan diri, mewujudkan potensi, dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme, diri sendiri, dengan alam maupun orang lain [1].

Beberapa aspek dari kemampuan berpikir kreatif diantaranya : (a) Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), yaitu kemampuan untuk menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran secara cepat ; (b) Keluwesan/fleksibilitas berpikir (*flexibility*), yaitu kemampuan untuk menghasilkan sejumlah ide jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda, dan mampu menggunakan beragam cara pendekatan atau cara pemikiran ; (c) Elaborasi pikiran (*elaboration*), yaitu kemampuan mengembangkan gagasan dan menambahkan atau merinci secara detail dari suatu objek gagasan atau situasi sehingga menjadi lebih menarik ; dan (d) Keaslian berpikir (*originality*), yaitu kemampuan untuk mencetuskan gagasan unik atau kemampuan untuk mencetuskan gagasan asli (bukan plagiat) [3].

Adapun ciri-ciri kreativitas yaitu memiliki rasa ingin tahu yang besar. Menciptakan beragam gagasan untuk memecahkan suatu masalah. Sering mengemukakan tanggapan yang unik dan pintar. Berani mengambil risiko. Senang mencoba hal-hal baru. Peka terhadap keindahan dan estetika [4]. Perkembangan kreativitas dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. *Faktor internal*, yaitu faktor yang berasal dari atau terdapat pada diri individu yang bersangkutan. Faktor ini meliputi keterbukaan, locus of control yang internal, kemampuan untuk bermain atau bereksplorasi dengan unsur-unsur, bentuk-bentuk, konsep-konsep, serta membentuk kombinasi-kombinasi baru berdasarkan hal-hal yang sudah ada sebelumnya. Sedangkan *faktor eksternal*, yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu yang bersangkutan. Faktor-faktor ini antara lain meliputi keamanan dan kebebasan psikologis, sarana atau fasilitas terhadap pandangan dan minat yang berbeda, adanya penghargaan bagi orang yang kreatif, adanya waktu bebas yang cukup dan kesempatan untuk menyendiri, dorongan untuk melakukan berbagai eksperimen dan kegiatan-kegiatan kreatif, dorongan untuk mengembangkan fantasi kognisi dan inisiatif serta penerimaan dan penghargaan terhadap individual [5].



Gambar 1. Pola Dasar Baju [6]

Dalam menjahit atau desain busana, pola ialah potongan-potongan kertas yang merupakan prototipe bagian-bagian pakaian atau produk jahit-menjahit [7]. Pola dijadikan contoh agar tidak terjadi kesalahan sewaktu menggunting kain. Pola busana merupakan suatu bentuk yang dibuat berdasarkan ukuran badan seseorang atau paspopy yang akan dipergunakan sebagai pedoman untuk membuat pakaian. Langkah-langkah dalam membuat pola baju, diantaranya mempersiapkan peralatan (pensil, penghapus, penggaris, pita meteran, kertas, dan lain-lain), mengukur baju (panjang baju, lingkaran dada, lingkaran leher, panjang lengan, lebar bahu, dan sebagainya), dan menggambar pola dasar baju [6]. Pola dasar busana yang digunakan oleh para penjahit beragam jenisnya, begitu pula dengan bentuk tubuh pemesan yang datang untuk meminta dijahitkan sebuah pakaian yang diinginkan kepada para penjahit. Hal ini membuat para penjahit harus cermat dalam memilih pola dasar jenis apa yang akan digunakan untuk menghasilkan pakaian yang baik dan nyaman dipakai oleh pemesan [8].

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian ini ditujukan kepada ibu-ibu dan remaja putri di Desa Kedungdowo sebanyak 15 orang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama 1 bulan dengan durasi waktu 3 kali dalam seminggu yang bertempat di aula Kantor Desa Kedungdowo dengan materi pemberian teori tentang pola dasar baju, pengenalan alat dan bahan yang digunakan serta pengenalan bentuk dan ukuran tubuh manusia. Selanjutnya dilakukan pelatihan/praktik langsung pembuatan pola dasar baju dan teknik dasar menjahit. Tim Pengabdian kepada Masyarakat sebanyak 6 orang dengan rincian 2 orang berperan sebagai narasumber, 1 orang bertanggungjawab dalam hal administrasi dan pemberkasan, 2 orang membantu peserta dalam kegiatan pelatihan serta 1 orang di bagian dokumentasi (foto dan video).

Metode yang dilaksanakan pada kegiatan ini yaitu melalui pemberdayaan masyarakat/pengembangan sumber daya manusia dengan melakukan sosialisasi tentang pentingnya keterampilan pembuatan pola dasar baju dan pelatihan pembuatan pola dasar baju. Tahapan pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan observasi dan sosialisasi program untuk melaksanakan pelatihan dasar tahap pemula bagi ibu-ibu dan remaja putri di Desa



Kedungdowo. Selanjutnya, Tim Pengabdian STKIP PGRI Situbondo membuat kesepakatan dan kerjasama dengan memberikan visi keterampilan serta kreativitas untuk beradaptasi dan meningkatkan peluang berwirausaha di era pandemi melalui kegiatan pelatihan pembuatan pola dasar baju. Masyarakat diberikan teori tentang pola dasar baju, pengenalan alat dan bahan yang digunakan serta bentuk dan ukuran tubuh manusia. Selanjutnya diadakan pelatihan pembuatan pola dasar baju sampai menjadi pakaian yang layak untuk digunakan. Praktik membuat pola dasar baju dilakukan selama 1 bulan sampai peserta/sasaran mampu membuat pakaian yang sesuai dengan ukuran badan dan mampu mengaplikasikannya pada diri sendiri maupun orang lain.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan 3 tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penutupan. Kegiatan diawali dengan tahap persiapan yang meliputi survei dan observasi lokasi pengabdian kepada masyarakat yaitu Desa Kedungdowo Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo, permohonan izin kegiatan kepada Kepala Desa Kedungdowo, pengurusan administrasi (surat-menyurat), persiapan alat dan bahan serta akomodasi, dan persiapan tempat untuk pelaksanaan kegiatan yaitu aula Kantor Desa Kedungdowo. Tahap kedua ialah pelaksanaan, meliputi pembukaan dan perkenalan dengan ibu-ibu dan remaja putrid Desa Kedungdowo Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo, presentasi atau penyampaian materi oleh narasumber tentang teori pola dasar baju, sesi diskusi/tanya jawab dengan peserta mengenai pentingnya pengembangan kreativitas dan keterampilan pembuatan pola dasar baju, serta pelatihan dan praktik langsung pembuatan pola dasar baju sampai menjadi pakaian yang layak digunakan. Tahap akhir yaitu penutupan, berupa pemberian *door prize* bagi peserta yang mampu menjawab pertanyaan dan aktif dalam kegiatan selama pelatihan, foto bersama dengan peserta/sasaran yaitu ibu-ibu dan remaja putri Desa Kedungdowo, berpamitan kepada Kepala Desa dan Perangkat Desa Kedungdowo Kecamatan Arjasa Kabupaten Situbondo, dan penyusunan laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan kreativitas masyarakat melalui pelatihan pembuatan pola dasar baju pada ibu-ibu dan remaja putri yang dilaksanakan di Desa Kedungdowo berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta/sasaran selama pelaksanaan kegiatan dan diwarnai dengan diskusi yang cukup menarik antara masyarakat dengan narasumber. Dengan cara persuasif, Tim Pengabdian membimbing pembuatan pola dasar baju hingga teknik dasar menjahit yang diselingi dengan berdiskusi dan tanya jawab, sehingga tercipta dialog dua arah antara narasumber dan peserta (masyarakat). Seluruh rangkaian kegiatan dari awal sampai selesai berlangsung antusias, seru, dan komunikatif. Para peserta sangat antusias serta mengharapkan adanya kegiatan yang berkelanjutan, sehingga semakin meningkatkan kreativitas dan keterampilan masyarakat. Setelah kegiatan selesai, Tim Pengabdian diminta oleh pihak desa untuk melaksanakan kembali kegiatan serupa pada waktu mendatang dengan peserta/sasaran yang berbeda.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi

Hasil dari kegiatan pengabdian ini ialah masyarakat memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang pola dasar baju, pengenalan alat dan bahan yang digunakan, pengenalan bentuk dan ukuran tubuh manusia, serta teknik dasar menjahit, masyarakat memahami pentingnya berwirausaha untuk mengisi waktu luang dengan melakukan kegiatan yang bermanfaat sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat serta meningkatkan respon positif masyarakat terhadap keterampilan pembuatan pola dasar baju ini, maka dapat dilakukan kegiatan pelatihan serupa kepada ibu-ibu dan remaja putri lainnya yang belum sempat bergabung dalam kegiatan pengabdian ini.

Adapun luaran yang dicapai dari kegiatan pengabdian ini, yaitu meningkatnya pengetahuan dan pemahaman tentang cara mengukur tubuh manusia, bentuk dan ukuran tubuh manusia, serta mengenal alat dan bahan untuk membuat pola dasar baju (pakaian), mampu mengidentifikasi ukuran dan bentuk tubuh manusia dan membuat pola dasar pakaian dan mengaplikasikannya pada diri sendiri maupun orang lain, jangka panjang kegiatan ini berdampak pada peningkatan pendapatan/ penghasilan masyarakat yang diperoleh dari hasil keuntungan memberikan kursus (les) pembuatan pola dasar baju, menerima jasa menjahit maupun permak pakaian.



Gambar 3. Diskusi

Berdasarkan wawancara, tanya jawab, dan pengamatan (observasi) selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan hasil, antara lain : meningkatnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang cara mengukur tubuh manusia, bentuk dan ukuran tubuh manusia, mengenal alat dan bahan untuk membuat pola



dasar baju (pakaian), serta menguasai teknik dasar menjahit ; meningkatnya kreativitas masyarakat dalam membuat pola dasar baju sesuai dengan ukuran badan, sehingga dapat mengaplikasikannya pada diri sendiri maupun orang lain ; dan masyarakat mampu membuat/menjahit baju sendiri maupun untuk anggota keluarga, mereka juga dapat menerima jasa menjahit pakaian dan memberikan kursus (les).

Keberhasilan kegiatan ini didukung oleh beberapa faktor yang menunjang baik secara langsung maupun tidak langsung, meliputi penyampaian materi dan kegiatan pelatihan berlangsung komunikatif yaitu dengan cara dan gaya yang menarik, sehingga peserta/sasaran (ibu-ibu dan remaja putri) Desa Kedungdowo merasa senang dan nyaman mengikuti kegiatan ini dari awal sampai selesai, besarnya minat dan antusiasme peserta selama kegiatan, sehingga kegiatan berjalan dengan lancar dan efektif, keramahan dan sambutan hangat dari masyarakat yang ditunjukkan dengan datang tepat waktu ke tempat pelatihan dan saling membantu peserta lain yang mengalami kesulitan serta dukungan dari pihak desa dengan memberikan kemudahan perijinan untuk menggunakan aula kantor desa sebagai lokasi kegiatan.



Gambar 4. Kegiatan (a) mengukur badan (b) menggambar pola (c) menjahit pola (d) pola baju

Berdasarkan evaluasi dan monitoring yang dilakukan, maka Tim Pengabdian kepada Masyarakat memberikan rekomendasi sebagai berikut : (a) Kegiatan serupa sebaiknya dilaksanakan secara kontinu untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas masyarakat, khususnya di desa yang taraf perekonomiannya masih rendah, (b) Diadakan kerjasama dengan instansi terkait, seperti Dinas Koperasi yang memberikan pelatihan serupa dan Bank atau Koperasi sebagai pemberi pinjaman modal, dan (c) Dari sebagian hasil keuntungan yang diperoleh dapat dibelikan set mesin/alat jahit agar memudahkan nanti jika ingin menjadikan keterampilan ini menjadi usaha dan mata pencaharian sehari-hari. Masyarakat juga dapat membentuk kelompok wirausaha jahit agar dapat bekerja bersama-sama dalam menerima orderan maupun memberikan kursus/les, sehingga dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak (mengurangi pengangguran).

PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Kedungdowo sangat bermanfaat bagi ibu-ibu dan remaja putri yang memiliki banyak waktu luang dengan melakukan kegiatan yang bermanfaat yaitu mengembangkan kreativitas dan keterampilan



membuat pola dasar baju untuk meningkatkan peluang berwirausaha di era pandemi. Dengan terus berlatih secara berkesinambungan, nantinya masyarakat akan mampu menjadi penjahit profesional bahkan mampu mendesain baju sendiri. Pembuatan pola dasar baju hingga menjadi pakaian yang layak digunakan dapat menambah keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam bidang produk *fashion*. Ke depannya, masyarakat akan mampu membuat pakaian untuk diri sendiri maupun anggota keluarga, serta dapat juga memberikan kursus (les) bagi masyarakat yang ingin belajar dan menguasai teknik membuat pakaian, sehingga akan menambah pundi-pundi penghasilan.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini perlu ditindaklanjuti melalui pembinaan yang lebih intensif oleh dinas terkait bekerjasama dengan pemerintah daerah setempat. Selain itu, kegiatan ini juga harus didukung penuh oleh *stakeholder* dengan memberikan subsidi modal atau sarana dan prasarana yang mendukung, seperti pengadaan mesin jahit untuk berwirausaha di era pandemi.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Y. Budiarti, "PENGEMBANGAN KEMAMPUAN KREATIVITAS DALAM PEMBELAJARAN IPS," *J. PROMOSI J. Pendidik. Ekon. UM Metro*, vol. 3, no. 1, pp. 61–72, 2015.
- [2] STUdiLMU Editor, "Pengertian Kreativitas dan Contoh Kreativitas," *studilmu.com*, 2022. <https://www.studilmu.com/blogs/details/pengertian-kreativitas-dan-contoh-kreativitas> (accessed Aug. 11, 2022).
- [3] "No Title." <http://etheses.uin-malang.ac.id/743/6/10410056> Bab 2.pdf (accessed Aug. 11, 2022).
- [4] H. Mulachela, "Ciri dan Tahap Kreativitas," *katadata.co.id*, 2022. <https://katadata.co.id/safrezi/berita/61e51bac008a7/kreativitas-adalah-kemampuan-mencipta-ini-ciri-dan-faktornya> (accessed Aug. 10, 2022).
- [5] www.nsd.co.id, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas," *psychologymania.com*, 2012. <https://www.psychologymania.com/2012/07/faktor-faktor-yang-mempengaruhi.html> (accessed Aug. 10, 2022).
- [6] A. Naomi, "3 Langkah Membuat Pola Baju dengan Tepat," 2020. <https://laundry.drop.id/blog/d-laundry/langkah-membuat-pola-baju/> (accessed Aug. 10, 2022).
- [7] Wikipedia, "Pola (menjahit)," *id.wikipedia.org*. [https://id.wikipedia.org/wiki/Pola_\(menjahit\)#:~:text=Dalam menjahit atau desain busana,terjadi kesalahan sewaktu menggunting kain.](https://id.wikipedia.org/wiki/Pola_(menjahit)#:~:text=Dalam%20menjahit%20atau%20desain%20busana,terjadi%20kesalahan%20sewaktu%20menggunting%20kain.) (accessed Aug. 18, 2022).
- [8] A. Ursiah, F. Noer, and Fitriana, "PENERAPAN POLA DASAR BUSANA WANITA PADA USAHA MENJAHIT PAKAIAN WANITA DI KECAMATAN DARUL IMARAH ACEH BESAR," *Ilm. Mhs. Pendidik. Kesejaht. Kel.*, vol. 3, no. 1, pp. 01–07, 2018.